

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga kepercayaan dengan tugas pokok menjadi perantara antara pihak yang mengalami kelebihan dana untuk di produktifkan pada sektor-sektor yang mengalami kekurangan dana adalah merupakan salah satu sifat dasar bank. Sifat dasar sebagai lembaga kepercayaan itulah yang menyebabkan berbagai peraturan dan ketentuan yang mengatur kegiatan operasional bank di berlakukan jauh lebih ketat di bandingkan bisnis lainnya. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dibutuhkan bank yang sehat, sehingga dapat beroperasi secara optimal.

Dalam menciptakan perbankan yang sehat, BI telah mengeluarkan program API yaitu program penguatan struktur perbankan nasional yang bertujuan untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola usaha maupun resiko sebagai salah satu alat untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalannya dapat dihitung dengan menggunakan rasio CAR. CAR dapat dijadikan alat ukur karena CAR bisa melambangkan tingkat kesehatan suatu dari sisi permodalan bank yang berfungsi antara lain Sebagai penunjang kegiatan operasi. CAR sebuah bank seharusnya semakin lama semakin mengalami kenaikan, namun tidak seperti CAR pada Bank Pemerintah yang secara keseluruhan rata-ratanya mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
PADA BANK PEMERINTAH
TAHUN 2007 - 2012
(dalam PERSENTASE)

No	Nama Bank	CAR											Rata - Rata
		2007	2008	Trend	2009	Trend	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	
1	PT. BNI	20,11	16,29	-3,82	15,43	-0,86	21,04	5,61	22,87	1,83	23,09	0,22	0,60
2	PT. BRI	21,79	18,33	-3,46	16,09	-2,24	18,32	2,23	20,57	2,25	24,63	4,06	0,57
3	PT. Bank Mandiri	26,75	22,11	-4,64	19,68	-2,43	18,06	-1,62	21,83	3,77	21,82	-0,01	-0,99
4	PT. BTN	26,93	16,14	-10,79	27,91	11,77	23,68	-4,23	20,81	-2,87	20,46	-0,35	-1,32
	rata - rata trend keseluruhan			-5,68		1,56		0,50		1,25		0,98	-0,28

Sumber : laporan keuangan publikasi bank (www.bi.go.id) sampai juni 2012

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa secara rata-rata tren CAR Bank Pemerintah di Indonesia pada periode tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2012 mengalami penurunan. Penurunan CAR secara rata-rata tren terjadi pada beberapa bank pemerintah yaitu Bank Mandiri dengan rata-rata tren -0,99, Bank Tabungan Negara dengan rata-rata trend -1,32.

Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan CAR pada beberapa bank pemerintah. Agar bank pemerintah di Indonesia dapat meningkatkan kinerjanya, maka pihak manajemen bank harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhinya. Inilah yang menjadi dasar peneliti memilih untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah”

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rasio CAR adalah kinerja keuangan bank meliputi aspek likuiditas, Kualitas aktiva, Sensivitas resiko pasar, Efisiensi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap pasar.

Kinerja Likuiditas merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat kemampuan suatu Bank dalam melunasi kewajibannya. Untuk mengukur tingkat Likuiditas Bank dapat dihitung dengan menggunakan LDR, IPR. LDR adalah perbandingan total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada bank. LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat terjadi peningkatan total kredit lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan pada akhirnya CAR juga meningkat. IPR merupakan perbandingan surat berharga terhadap total dana pihak ketiga. IPR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan pada akhirnya CAR juga meningkat.

Kinerja Kualitas aktiva merupakan aspek yang digunakan untuk mengetahui pengalokasian dana yang diterima dari masyarakat kemudian disalurkan pada aktiva yang produktif. Tingkat kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan kinerja keuangan yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.

APB berpengaruh negatif terhadap CAR karena disebabkan oleh peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan total aktiva produktif. Sehingga kenaikan biaya pencadangan lebih besar dari kenaikan pendapatan dan menyebabkan turunnya laba bank, sehingga modal bank mengalami penurunan akibatnya CAR turun. NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL berpengaruh negatif terhadap CAR karena disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit sehingga kenaikan biaya pencadangan lebih besar dari kenaikan pendapatan, maka laba bank menurun, akibatnya modal menurun, CAR juga menurun.

Kinerja Sensitivitas merupakan penilaian pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif faktor Sensitivitas terhadap Resiko pasar. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur Sensitivitas adalah IRR, rasio ini menggambarkan pengaruh fluktuasi tingkat suku bunga atau perubahan IRR terhadap pendapatan (Income) dan nilai perusahaan, sebagai institusi bank diterima sebagai indikator atas IRR tersebut. IRR terhadap CAR dapat berpengaruh positif dan negatif. IRR meningkat menggambarkan peningkatan IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Dalam kondisi tren suku bunga meningkat hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, maka laba bunga akan mengalami peningkatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, CAR juga akan mengalami peningkatan. Kedua, pengaruh positif terjadi apabila IRR mengalami penurunan pada saat tren suku bunga mengalami

peningkatan. IRR menurun menggambarkan peningkatan IRSA yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Dalam kondisi tren suku bunga meningkat hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, maka laba akan mengalami penurunan, modal bank meningkat, CAR juga akan mengalami peningkatan. Pengaruh IRR negatif terhadap CAR terjadi apabila IRR mengalami peningkatan pada saat tren suku bunga mengalami penurunan. IRR meningkat menggambarkan penurunan IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL. Dalam kondisi tren suku bunga menurun hal tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, maka laba akan mengalami penurunan, modal bank menurun sehingga CAR juga mengalami penurunan. Kedua, pengaruh negatif terjadi apabila IRR mengalami penurunan pada saat tren suku bunga mengalami penurunan. IRR menurun menggambarkan penurunan IRSA yang lebih kecil dibandingkan dengan penurunan IRSL. Dalam kondisi tren suku bunga menurun hal tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, maka laba akan mengalami penurunan, modal bank menurun dan pada akhirnya CAR menurun.

Kinerja Efisiensi adalah mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Efisiensi dapat diukur diantaranya dengan menggunakan BOPO dan FBIR. BOPO merupakan perbandingan antara biaya Operasional dan pendapatan Operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi

karena apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi kenaikan biaya lebih besar dari kenaikan pendapatan. Sehingga laba bank turun menyebabkan modal bank menurun dan pada akhirnya CAR bank juga menurun. FBIR merupakan perbandingan pendapatan operasional lainnya dengan pendapatan operasional. FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi jika FBIR mengalami peningkatan maka peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Jika biaya operasional tidak mengalami perubahan maka laba bank meningkat, modal bank meningkat dan pada akhirnya CAR juga mengalami peningkatan.

Kinerja Rentabilitas merupakan aspek untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Penilaiannya dapat dilakukan dengan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA berpengaruh positif terhadap CAR. ROA meningkat berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak dibanding total *asset*, maka kenaikan laba bersih lebih tinggi dibanding biaya kegiatan operasional. Sehingga akan menyebabkan laba bank naik, dan modal bank akan naik, sehingga CAR mengalami peningkatan. NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. NIM meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dibanding peningkatan aktiva produktif, maka pendapatan bunga akan meningkat dan berpengaruh pada meningkatnya laba serta modal juga akan meningkat sehingga CAR mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah“

1.2 Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang Signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah?
2. Apakah Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
3. Apakah Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
4. Apakah Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
5. Apakah Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
6. Apakah Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
7. Apakah Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
8. Apakah Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?

9. Apakah Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
10. Apakah Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
11. Di antara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM manakah dari Rasio tersebut yang memiliki kontribusi paling besar terhadap CAR Pada Bank Pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan dari Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial dari variabel LDR terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial dari variabel IPR terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari variabel APB terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari variabel NPL terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari variabel BOPO terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial dari variabel FBIR terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial dari variabel ROA terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial dari variabel NIM terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
11. Mengetahui Variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak manajemen Bank dalam pengambilan keputusan maupun penerapan strategi yang Efektif untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan tingkat kesehatan Bank guna memperkokoh kondisi permodalan CAR.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan suatu bank yaitu pada Bank Pemerintah.

3. Bagi STIE PERBANAS

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbendaharaan kepustakaan dan sebagai bahan referensi atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan. Sistematika uraiannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan pada penelitian ini, dan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, kerangka pemikiran serta Hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian yang akan dianalisis, selain ini bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti. Dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil pengujian hipotesis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan khususnya bagi Bank Pemerintah dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.